

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL KELAS XI SMKN1 SEWON

Oleh: Penulis 1 : Susi Damayanti
Penulis 2 : Prihastuti Ekawatiningsih,M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
email: susidamayanti94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) motivasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM.Kontinental di SMKN 1 Sewon. (2) prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM.Kontinental di SMKN 1 Sewon. (3) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM.Kontinental di SMKN 1 Sewon.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2016. Sampel yang digunakan 78 siswa dengan teknik *propotionated random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa 25,64% termasuk kategori rendah, 41,03% termasuk kategori sedang, 33,33% termasuk kategori tinggi. (2) prestasi belajar siswa 12,82% termasuk kategori tinggi, 52,56% termasuk kategori sedang dan 34,62% termasuk kategori rendah. (3) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) di SMK N 1 Sewon. Berdasarkan hasil dari analisis bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 40,1%.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, makanan PM.Kontinental.

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION OF LEARN WITH PRESTATION OF LEAR OF CONTINENTAL SUBJECT OF XI GRADE SMKN 1 SEWON

ABSTRACT

This purposes of this were designed to determine: (1) the motivation of lear of continental subject of grade XI Departement Of Culinary at SMKN 1 Sewon. (2) the prestation of learnof continental subject of grade XI Departement Of Culinary at SMKN 1 Sewon. (3) the relationship between motivation with prestation of continental subject of grade XI Departement Of Culinary at SMKN 1 Sewon.

This purposeswas quantitative descriptive correlation. The purposes have been implemented from January to July 2016. The sampling is 78 responden. The sampling technique was the simple random sampling. The data was analysed using descriptive analysis with percentage. The results of the study revealed that: (1) The student motivation as 25.64% categoryas low, as 41.03% category as medium, as 33.33% category as high.(2) the student prestation as 12.82% category as high, as 52.56% category as medium, as 34.62% category as low.(3) A positive relationship between motivation (X) with prestation (Y)at SMKN 1 Sewon. Based on the results of the analysis that motivation have achievement of 40.1%.

Keywords: motivation of learn, prestation of learn, continental.

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Prestasi merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah diikuti selama masa pembelajaran berlangsung. Prestasi yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu: faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi: minat, bakat, motivasi, sikap, tingkatan

intelektual. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kondisi lingkungan, kondisi sekolah serta kondisi keluarga. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar.

Motivasi menurut Robert C. Beck (1990: 21) motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2009: 198), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar dari luar diri seseorang (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2014:87).

Menurut Herzberg yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2014: 92-93) unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik dibagi mempunyai enam unsur, yaitu sebagai berikut: keinginan berprestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, kemajuan, perkembangan dan pekerjaan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik memiliki unsur-

unsur diantaranya, yaitu: keinginan untuk dipuji dari hasil yang dicapai, mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan, mendapatkan nilai yang bagus.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) mengartikan prestasi belajar sebagai serangkaian dari kegiatan belajar yang tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan belajar merupakan proses selama belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan prestasi belajar hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan diselesaikan dengan baik).

Hasil pendidikan berupa perubahan sikap nyata yang meliputi bentuk kemampuan. Pendidikan akan dapat membantu proses belajar secara berdaya, tertata dan berhasil agar mencapai tujuan yaitu prestasi belajar. Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) mengatakan prestasi belajar dapat dicapai melalui tiga ranah. Ranah tersebut antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental (PM.Kontinental) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makanan barat seperti Eropa dan Amerika, serta salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PM.Kontinental merupakan pelajaran yang lebih banyak ditekankan pada praktikum. Mata pelajaran PM.Kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran makanan PM.Kontinental.

Hasil penelitian jenis korelasional pernah dilakukan oleh Devi Nur Anani (2007) dengan judul “Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Negeri Se-Daerah Istimewa Yogyakarta” hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara iklim pembelajaran dengan motivasi belajar.

Penelitian mengenai korelasional yang telah dilakukan oleh Asti Wahyuni (2010) dengan judul, yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang” hasil penelitian sebagai berikut: uji keberartian pada persamaan regresi yang secara parsial dengan uji t diperoleh dengan hasil t_{hitung} variabel motivasi belajar terhadap pengaruh positif pada variabel prestasi belajar.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon. 2) mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga pada mata pelajaran PM.Kontinental di SM Negeri 1 Sewon. 3) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Januari 2016 hingga Juni 2016 di SMK Negeri 1 Sewon pada alamat Jalan Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah sebanyak 97 siswa. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 78 siswa.

Prosedur

Pengujian dilakukan terhadap instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.00 for windows*. Pada hasil uji validitas motivasi belajar 2 item tidak valid dan 28 item valid. Pada hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon adalah 0,833. Hasil tersebut termasuk pada interpretasi dengan tingkat reliabilitas sangat kuat. Pada interpretasi tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Reliabilitas

<i>Koefisien Reliabilitas</i>	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2014: 231)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Pada penelitian ini merupakan kuesioner dengan pernyataan tertutup. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini, yaitu untuk tingkat mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jasa Boga. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian prestasi belajar berupa nilai rapor semester gasal siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif korelasional. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:169).

Korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Data digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data digolongkan pada penelitian ini ada tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

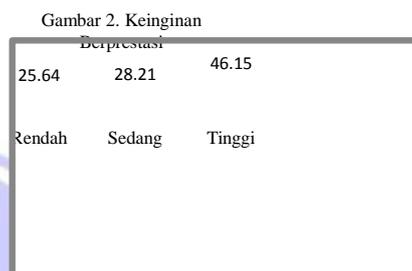
Pada variabel motivasi belajar yang telah diteliti mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (33,33%), frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 32 siswa (41,03%) dan frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 20 siswa (25,64%).

a. Keinginan Berprestasi

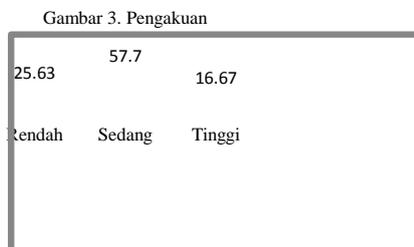
Menurut hasil penelitian, keinginan berprestasi dapat di lihat pada Gambar 2.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator keinginan berprestasi pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (46,15%), frekuensi sub indikator prestasi yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (28,21%), dan frekuensi sub indikator rendah sebanyak 20 (25,64%).

b. Pengakuan

Menurut hasil penelitian, pengakuan dapat di lihat pada Gambar 3.

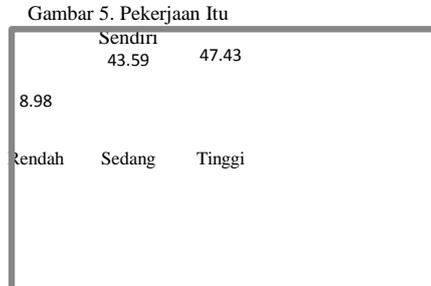


Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator pengakuan pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (16,67%), frekuensi sub indikator prestasi yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 45 siswa (57,70%) ,dan

frekuensi sub indikator rendah sebanyak 20 (25,63%).

c. Pekerjaan itu Sendiri

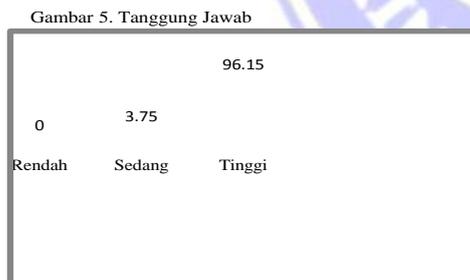
Menurut hasil penelitian, pekerjaan itu sendiri dapat di lihat pada Gambar 4.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (47,43%), frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 34 siswa (43,59%), dan frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri kategori rendah sebanyak 7 (8,98%).

d. Tanggung Jawab

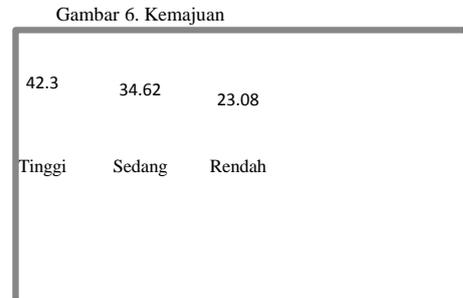
Menurut hasil penelitian, tanggung jawab dapat di lihat pada Gambar 5.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator tanggung jawab pada kategori tinggi sebanyak 75 siswa (96,15%), frekuensi sub indikator tanggung jawab yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (3,75%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 0 (0%).

e. Kemajuan

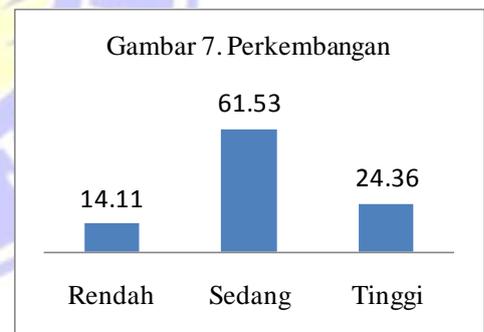
Menurut hasil penelitian, kemajuan dapat di lihat pada Gambar 6.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator kemajuan pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa (42,30%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 27 siswa (34,62%), dan frekuensi sub indikator kemajuan rendah sebanyak 18 (23,08%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi yaitu 33 siswa (42,30%).

f. Perkembangan

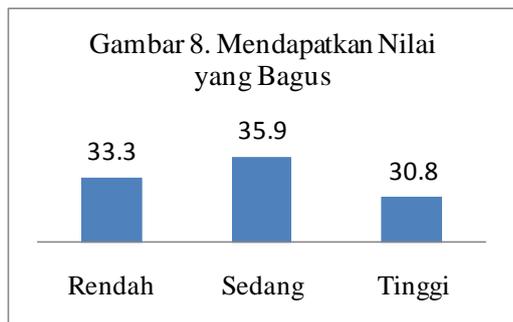
Menurut hasil penelitian, perkembangan dapat di lihat pada Gambar 7.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator perkembangan pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa (24,36%), frekuensi sub indikator kategori sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 48 siswa (61,53%), serta pada frekuensi sub indikator perkembangan kategori rendah sebanyak 11 siswa (14,11%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang yaitu 48 siswa (61,53%).

g. Nilai yang Bagus

Menurut hasil penelitian, nilai yang bagus dapat di lihat pada Gambar 8.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub mendapatkan nilai yang bagus pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa (30,8%), frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang bagus yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 28 siswa (35,9%), dan frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang bagus kategori rendah sebanyak 26 (3,33%).

h. Mendapatkan Hukuman

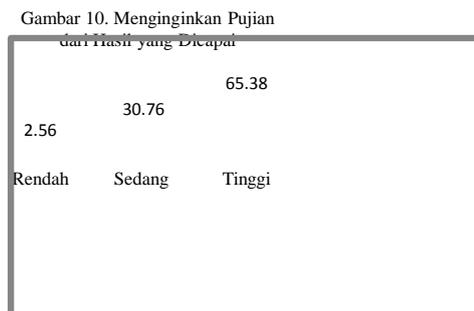
Menurut hasil penelitian, mendapatkan hukuman dapat di lihat pada Gambar 9.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi sub indikator mendapatkan hukuman jika salah pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (46,1%), frekuensi sub indikator hukuman jika salah yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (50%), dan frekuensi sub indikator mendapatkan hukuman jika salah yang termasuk kategori rendah sebanyak 3 (3,85%).

i. Menginginkan Pujian

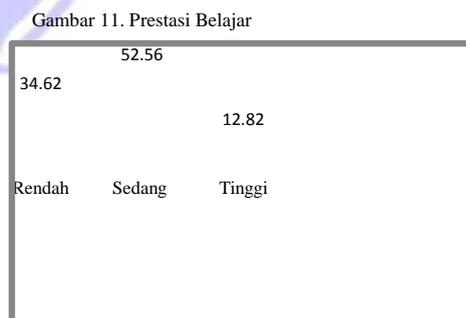
Menurut hasil penelitian, menginginkan pujian dapat di lihat pada Gambar 10.



Berdasarkan diagram batang diatas frekuensi sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (65,38%), frekuensi sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (30,76%), dan pada frekuensi sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai termasuk kategori rendah sebanyak 3 (2,56%).

2. Prestasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar yang telah diteliti mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 11.

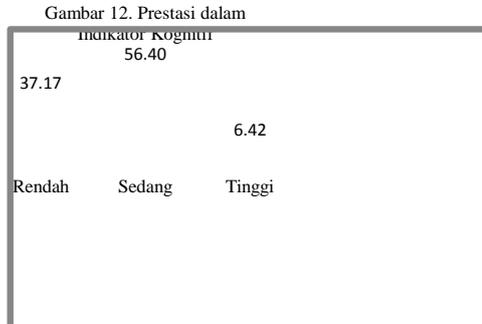


Berdasarkan diagram batang di atas variabel prestasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (12,82%), frekuensi variabel prestasi belajar yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 41 siswa (52,26%), dan prestasi belajar pada kategori rendah sebanyak 27 (34,62%). Jadi dapat disimpulkan bahwa

kecenderungan variabel prestasi belajar berada pada kategori sedang yaitu 39 siswa (50%).

a. Kognitif

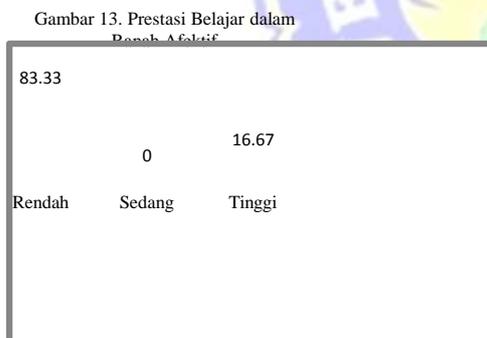
Menurut hasil penelitian, prestasi belajar indikator kognitif dapat di lihat pada Gambar 12.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam indikator kognitif pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (6,42%), sedang sebanyak 44 siswa (56,41%) dan rendah sebanyak 29 siswa (37,17%).

b. Afektif

Menurut hasil penelitian, prestasi belajar indikator afektif dapat di lihat pada Gambar 13.

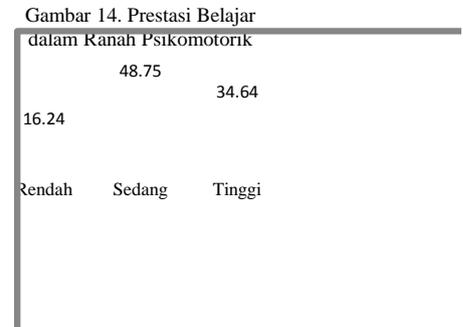


Berdasarkan diagram di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam indikator psikomotorik pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (16,67%), sedang sebanyak 0 siswa (0%) dan rendah sebanyak 65 siswa (83,33%). Pada prestasi belajar dalam indikator afektif bukan berarti rendah, tetapi sudah cukup dalam melewati nilai minimal ketuntasan (KKM) pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon, namun

prestasi belajar dalam ranah afektif siswa masih perlu ditingkatkan.

c. Psikomotorik

Menurut hasil penelitian, prestasi belajar indikator psikomotorik dapat di lihat pada Gambar 14.



Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam indikator psikomotorik pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (34,64%), kategori sedang sebanyak 38 siswa (48,75%) dan kategori rendah sebanyak 13 siswa (16,24%).

Pengujian analisis dilakukan uji normalitas motivasi belajar dengan hasil penelitiann, dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Motivasi Belajar

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Ket
1.	Motivasi Belajar (X)	0,136	0,05	Normal

Pengujian analisis dilakukan uji normalitas prestasi belajar dengan hasil penelitian yang dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Prestasi Belajar

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Ket
1.	Prestasi Belajar	0,246	0,05	Normal

Pengujian analisis dilakukan uji linieritas dengan hasil penelitian, dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Sig (p)	Ket
Motivasi Belajar (X)	0,921	0,591	Linier
Prestasi Belajar (Y)			

Pengujian hipotesis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jasa Boga SMKN 1 Sewon didapat hasil yang dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis

R hitung	R Tabel	R Square	Persentase	Ket
0,633	0,220	0,401	40,1%	Signifikan

Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan penelitian terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga dapat dilihat bahwa pada indikator tanggung jawab memiliki peran penting dalam memotivasi siswa termasuk dalam kategorisasi tinggi.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada prestasi belajar kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon menunjukkan hasil bahwa pada indikator kognitif memiliki peran penting dalam hasil akhir selama proses pembelajaran dengan kategorisasi sedang.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental Kelas XI Jasa Boga di SMKN 1 Sewon

Hasil analisis variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar secara keseluruhan mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel uji normalitas, uji linieritas serta hasil R_{hitung} .

Menurut Mc. Donald dalam Slameto (2010: 56) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan jasmani, faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat serta kematangan dalam menangkap pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan juga ikut mempengaruhi selama menjalankan pembelajaran. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Hasil analisis data motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan beberapa indikator motivasi belajar sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berkeinginan memiliki prestasi dalam bidang masakan PM.Kontinental dengan baik.
- Hasil analisis data prestasi belajar kelas XI di Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga

SMK Negeri 1 Sewon berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas XI mata pelajaran PM.Kontinental Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon dengan hasil interpretasi koefisien korelasi ini mendapatkan hubungan dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa
Siswa diharapkan selalu hadir dalam proses pembelajaran, memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan mencoba untuk bertanggung dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dalam pembelajaran mata pelajaran makanan PM.Kontinental serta mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga siswa merasa mempunyai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan hasil akhir atau nilai rapor yang memuaskan.
2. Guru
Guru sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan arahan cara-cara belajar diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaan.. Hal ini dapat ditempuh dengan menganjurkan siswanya untuk

Hubungan Antara Motivasi... (Susi Damayanti) 9
mengamati dan menganalisa makanan PM.Kontinental yang telah dibuat oleh orang lain atau melihat berita populer seputar makanan PM.Kontinental guna meningkatkan prestasi belajar.

3. Peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti motivasi belajar misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa meskipun hanya sebagian saja, sehingga informasi serta dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ishak & Deni Darmawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asti Wahyuni. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. Skripsi. UNY.
- Devi Nur Aini. (2007). *Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Se-daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Disdik. (2012). *Permendikbud No 104 tahun 2014*. Diakses dari <http://disdik.kaltimprov.go.id> pada tanggal 15 maret 2015.
- Robert C. Beck. (1990). *Motivation Theories And Principle*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood.
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John. W. (2014). *Education Psycology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.